

HUBUNGAN PENERAPAN SPIRITUAL DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE

Lilis Hulumudi¹, Sabirin B. Syukur², Rosmin Ilham³

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181; Telepon: (0435) 881136
e-mail: korespondensi : Lilishulumudi23@gmail.com

ABSTRACT

As health workers, nurses play an important role in providing nursing care for spiritual services such as helping to provide religious advice to increase the patient's enthusiasm for life. This has not been fully implemented in hospitals, and most nurses pay attention only to physical conditions. The purpose of research was to determine the relationship between spiritual nursing services and patient satisfaction in RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. The type of research used quantitative, with a cross sectional study approach. This research was conducted at dr. Hasri Ainun Habibie hospital. The population were all inpatients in December, totaling 54 people. The number of samples were 35 people. The data analysis test used the chi square test. The results of the chi square analysis test obtained a p -value = 0.036 < from a value of 0.05, which means there is a relationship between spiritual application and inpatient satisfaction at RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie. The conclusion, the needs of patients is various, one of which is worship. Supporting worship means that nurses are always there to help or facilitate patients in worship. It is hoped, this research can increase and increase public knowledge and awareness about the importance of spiritual application in healing.

Keywords: Patient Satisfaction, Service, Spiritual

ABSTRAK

Sebagai tenaga kesehatan, perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pelayanan spiritual seperti membantu memberikan nasehat agama untuk meningkatkan semangat hidup pasien. Hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan di rumah sakit, dan kebanyakan perawat memperhatikan kondisi fisik saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pelayanan keperawatan spiritual dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan studi pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap pada bulan Desember yang berjumlah 54 orang. Jumlah sampel sebanyak 35 orang. Uji analisis data yang digunakan yaitu uji *chi square*. Hasil penelitian uji analisis *chi square* didapatkan nilai p -value = 0,036 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara penerapan spiritual dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie. Kesimpulan penelitian ini, kebutuhan pasien beranekaragam yang salah satunya adalah ibadah. Mendukung ibadah berarti perawat selalu ada untuk membantu atau memfasilitasi pasien dalam beribadah.. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan spiritual dalam kesembuhan.

Kata Kunci: Kepuasan Pasien, Pelayanan, Spiritual

PENDAHULUAN

Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf dan pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan (Hakim, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), keterkaitan antara dimensi agama dan kesehatan menjadi sesuatu yang sangat penting. WHO telah menambahkan, dimensi agama sebagai salah satu dari empat unsur penting kesehatan. Perawat harus memahami tentang spritualitas dan bagaimana keyakinan spiritual mempengaruhi kehidupan setiap orang. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi akan menjadi suatu masalah seperti distress spiritual. Namun, hal ini tidak terlaksana dengan baik dikarenakan perawat masih banyak melakukan pekerjaan yang sebetulnya bukan menjadi tanggung jawabnya yang berdampak pada pelayanan (Depkes, 2021).

Terdapat 60% orang Amerika menyatakan bahwa agama adalah pengaruh yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang yang dirawat di rumah sakit atau pun pasien rawat jalan menyatakan pendekatan spiritual dan religius yang kuat 150 pasien rawat jalan menunjukkan bahwa lebih dari 90% percaya akan adanya Tuhan, 85% menggunakan do'a, dan 74% merasakan dekat dengan Tuhan. Suatu survey orang yang dirawat di rumah sakit pada dua rumah sakit mengungkapkan bahwa 98% percaya akan adanya Tuhan, 73% berdo'a sehari-hari, 94% menyetujui kesehatan spiritual itu penting seperti halnya kesehatan fisik (Wuwung et al., 2020).

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien. Aspek tersebut merupakan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien. Sebagai tenaga kesehatan, perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pelayanan spiritual seperti membantu memberikan nasehat agama untuk meningkatkan semangat hidup pasien, memodifikasi lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien untuk beribadah dan mengusahakan kemudahan seperti mendatangkan pemuka agama sesuai dengan yang diyakini pasien belum sepenuhnya diterapkan di rumah sakit, dan kebanyakan perawat memperhatikan kondisi fisik saja (Zulfita et al., 2020).

Masalah Spiritual dengan kepuasan pasien hal yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap penyelenggara pelayanan kesehatan atau rumah sakit. Karena kepuasan pasien merupakan perasaan seseorang atau masyarakat setelah membandingkan hasil yang dirasakan dengan harapannya. Pasien akan merasa puas apabila hasil yang dirasakannya melebihi dari harapannya, apabila tidak terpenuhi sesuai harapannya akan timbul perasaan kecewa atau ketidakpuasan apabila hasil yang dirasakannya tidak sesuai dengan harapannya sendiri (Fitriyah, 2016).

Pada penelitian Ilhamsyah, Elly, dan Veni (2013) tentang "Hubungan pelaksanaan keperawatan spiritual dengan kepuasan spiritual pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar" yaitu

terdapat hubungan antara pelaksanaan keperawatan spiritual dengan kepuasan spiritual. Berbeda dari hasil penelitian Silfia (2015) secara umum menemukan bahwa Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di Ruang Rawat Inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa yang dilihat dari perbandingan antara harapan dan kenyataan dari seluruh indikator menunjukkan bahwa pasien belum puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Hasil studi pendahuluan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie tepatnya di Ruang Rawat Inap Interna dengan cara observasi terhadap 10 pasien yang beragama islam didapatkan 3 pasien (30%) selalu berdo'a atau sering membaca bacaan Al-Quran atau istighfar, sholawat dan sejenisnya. Selebihnya sebanyak 7 pasien (70%) belum melaksanakan demikian. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pasien terhadap pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan oleh perawat, 2 orang mengatakan perawat menjelaskan tentang kondisi pasien dan mengingatkan untuk bersabar dan mendekati diri kepada Allah bagi kesembuhan mereka, membantu pasien untuk beribadah dan memberikan kelonggaran untuk berintegrasi dengan keluarga dan teman agar dapat mengurangi cemas, 8 pasien lainnya mengatakan kebutuhan rohaninya didapatkan dari beribadah, membaca ayat Al-Qur'an dan berdo'a sendiri maupun dengan bantuan keluarga. Dari hasil wawancara dengan salah satu perawat yang bekerja di ruang perawatan bedah RSUD dr. Hasri Ainun Habibie mengungkapkan bahwa tidak ada intervensi khusus dan sistematis tentang pemenuhan kebutuhan spiritual secara langsung dari perawat kepada pasien.

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Penerapan Spiritual dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menentukan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie pada bulan Desember 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien di Rumah Sakit Tombulilato pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu semua pasien yang terdapat dalam populasi saat dilakukan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang.

Analisis data menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan adalah 95 ($p \leq 0,05$). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai penerapan pelayanan spiritual dengan kepuasan pasien rawat inap.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur.

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
17-25 tahun (remaja akhir)	1	2,9
26-35 tahun (dewasa awal)	8	22,9
36-45 tahun (dewasa akhir)	2	5,7
46-55 tahun (lansia awal)	8	22,9
56-65 tahun (lansia akhir)	7	20
>65 tahun (masa manula)	9	25,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	48,6
Perempuan	18	51,4
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dari 35 responden, jumlah responden mayoritas berumur >65 tahun sebanyak 9 responden (25,7%) dan terendah berumur 17-25 tahun ada 1 responden (2,9%). Pada kelompok jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (51,4%) dan laki-laki ada 17 responden (48,6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Frekuensi Penerapan Spiritual

Penerapan Spiritual	n	%
Baik	20	57,1
Cukup	15	42,9
Kurang baik	0	0
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 35 responden, terdapat 20 responden (57,1%) yang penerapan spiritualnya baik dan ada 15 responden (42,9%) yang penerapan spiritualnya cukup.

Tabel 3. Frekuensi Kepuasan Pasien

Kepuasan Pasien	n	%
Sangat puas	21	60
Puas	14	40
Tidak puas	0	0
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 35 responden, terdapat 21 responden (60%) yang tingkat kepuasannya dalam kategori sangat puas dan ada 14 responden (40%) yang tingkat kepuasannya dalam kategori puas.

Tabel 4. Hubungan Penerapan Spiritual dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

Penerapan Spiritual	Kepuasan Pasien						P-value
	Puas		Sangat puas		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	9	26%	6	17%	15	43%	0,036
Baik	5	14%	15	43%	20	57%	
Total					35	100%	

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa dari 35 responden tersebut yang memiliki penerapan spiritual yang cukup dengan tingkat kepuasan pasien dalam kategori puas ada 9 responden (26%) dan yang sangat puas ada 6 responden (17%). Sedangkan yang memiliki penerapan spiritual yang baik dengan tingkat kepuasan pasien dalam kategori sangat puas ada 15 responden (43%) dan yang puas ada 5 responden (14%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,036 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara penerapan spiritual dengan kepuasan pasien rawat inap.

PEMBAHASAN

Penerapan Spiritual

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah 35 responden, jumlah responden dengan penerapan spiritual kategori baik sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan yang penerapan spiritual kategori cukup ada 15 responden (42,9%). Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, maka penerapan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Hasri Ainun, sebagian besar perawat menerapkan spritual dengan baik. Berdasarkan wawancara singkat dengan pasien bahwa sebagian besar perawat membantu dalam pelaksanaan ibadah kepada pasien selama di rawat di rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa perawat dalam pemberian asuhan keperawatan secara komperhensif terutama pada bagian spiritual cukup maksimal. Hal ini disebabkan karena perawat dapat bertemu pasien dan mengingatkan maupun mengajarkan pasien beribadah terutama salat saat perawat melakukan intervensi keperawatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang (2017) yang mengatakan bahwa perawat hendaknya berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari kebutuhan yang menyeluruh, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tersebut, walaupun perawat dan pasien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama. Perawatan spiritual yang dirasakan dapat langsung mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang, atau kualitas individu dan pengalaman kematian keluarga. Individu dengan tingkat spiritual yang tinggi dan baik cenderung mengalami ansietas pada tingkat yang rendah (Siregar, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Estetika (2016) tentang gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual di ruang rawat inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh didapatkan hasil bahwa implementasi

asuhan keperawatan spiritual di ruang inap masih kurang baik dilaksanakan oleh perawat (59,7%). Kemudian penelitian Kasih (2010) tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien diruang rawat bedah dan ruang rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh memperoleh hasil bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi.

Menurut asumsi peneliti hasil ini menunjukkan bahwa penerapan spiritual dalam penelitian ini mayoritas dalam kategori baik, dikarenakan terlaksananya berdo'a dengan baik ketika berinteraksi dengan pasien seperti memulai sesuatu dan mengakhiri dengan do'a yang seharusnya menandakan bahwa perawat bersungguh-sungguh dalam memberikan perawatan, mengajak berdo'a bersama untuk kesembuhan pasien hingga memberi ketenangan jiwa. Diharapkan Perawat dapat memperdengarkan pengucapan bismillah dan Alhamdulillah sehingga menambahkan keyakinan pada pasien akan kesembuhan penyakitnya.

Kepuasan Pasien

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah 35 responden, jumlah responden yang tingkat kepuasannya masuk dalam kategori sangat puas sebanyak 21 responden (60%), sedangkan yang kategori puas saja ada 14 responden (40%). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan pasien dalam penelitian ini ada dalam kategori sangat puas, dikarenakan menetapkan kehadiran pelayanan yang sudah baik didukung oleh pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat yang tidak terlepas dari standar operasional yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit.

Didukung oleh penelitian Madadeta dan Widyaningsih (2016) tentang “gambaran dukungan spiritual perawat dan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan spriritual pada pasien kanker serviks di rsud Dr. moewardi”, sampel penelitian adalah 93 responden dan hanya sekitar setengah dari responden (n=51, 54,8%) menyatakan bahwa pasien telah menerima dukungan spiritual yang baik dari perawat.

Kepuasan pasien merupakan perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja pelayanan kesehatan yang diperolehnya setelah pasien membandingkannya dengan apa saja yang diharapkannya. Karena hasil pengukuran kepuasan pasien akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung perubahan sistem layanan kesehatan. Keyakinan spiritual sangat penting bagi perawat karena dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku selfcare pasien. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual . perawat dituntut mampu membrikan pemenuhan yang lebih pada saat pasien kritis. Pasien yang sakit mengalami kehilangan kontrol dan mencari seseorang untuk memberikan arahan dan perawatan yang kompeten. Memberikan perhatian menunjukkan kehadiran dengan memperlihatkan sikap megasihi dan melakukan perawatan secara baik dan membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien (Zairina, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa kepuasan pasien ini sendiri disebabkan karena perawat mulai memperhatikan aspek Islami ketika melakukan tindakan dengan memberi penjelasan terlebih dahulu. Kemudian terlihat perawat memberikan dukungan kepada keluarga maupun teman dengan terus

mendoakan pasien dengan harapan dipercepat penyembuhan oleh Allah swt dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasien yang sedang menderita penyakit. Mendukung spiritual pasien juga bertujuan untuk membantu pasien untuk merasakan keseimbangan dalam kehidupan dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Hubungan Penerapan Pelayanan Spiritual dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah 35 responden tersebut yang memiliki penerapan spiritual yang cukup dengan tingkat kepuasan pasien dalam kategori puas ada 9 responden (26%) dan yang sangat puas ada 6 responden (17%). Sedangkan yang memiliki penerapan spiritual yang baik dengan tingkat kepuasan pasien dalam kategori sangat puas ada 15 responden (43%) dan yang puas ada 5 responden (14%). Hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,036 < dari nilai α 0,05 artinya ada hubungan antara penerapan spiritual dengan kepuasan pasien rawat inap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 responden yang penerapan spiritualnya cukup namun kepuasan pasien sangat puas, hal ini dikarenakan adanya sikap perawat dalam menunjukkan kebaikan, kepedulian, dan keramahan dalam memberikan perawatan bukan hanya tentang perawatan spiritual saja namun pemberian perawatan secara keseluruhan selama pasien di rawat inap sehingga hal tersebut membuat kepuasan pasien semakin meningkat. Dalam penelitian ini juga terdapat 5 responden yang penerapan spiritualnya baik namun tingkat kepuasan pasien hanya puas saja, hal ini dikarenakan rata-rata perawat memiliki kompetensi spiritual yang berbeda-beda salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan atau pelatihan yang sebelumnya yang pernah didapatkan, begitupun dengan sikap penerimaan pasien dalam hal ini pun berbeda-beda, ada yang menerima penerapan spiritual ini dengan baik dan ada juga yang hanya sekedar mendengarkan saja namun tidak melaksanakannya. Selain itu, masa rawat inap dalam jangka waktu lama cenderung akan membuat pasien merasa bosan dan frustrasi sehingga akan mempengaruhi kondisi emosional pasien. Maka walaupun penerapan spiritual sudah diberikan dengan baik namun pasien bisa saja hanya cukup puas dalam menerimanya dikarenakan faktor emosional pasien yang tidak menentu sehingga mempengaruhi sikap pasien saat menerima perawatan spiritual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Kurniawati (2014) menunjukkan adanya “hubungan antara penerapan asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” dengan menggunakan kendall tau yang hasilnya adalah nilai signifikansi sebesar 0,042 (> 0,05).

Penerapan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhannya pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari

kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat pasien kritis (Safira, 2019).

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi aspek penting dalam proses kesembuhan klien. Aspek tersebut merupakan tugas perawat untuk memenuhi dengan melihat kebutuhan spiritual yang tepat bagi klien. Perawat dituntut mampu tidak mengenyampingkan kebutuhan spiritual dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam diskusi pertemuan rumah sakit atau manajemen rumah sakit (Husna, 2019). Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar kebutuhan spiritual pasien terpenuhi. Penerapan aspek spiritualitas perawat cukup baik. Penerapan aspek spiritualitas perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Hambatan terbesar yang dirasakan adalah keyakinan bahwa spiritualitas pasien bersifat pribadi, waktu tidak cukup, kesulitan membedakan dakwah dari perawatan spiritual, dan kesulitan memenuhi kebutuhan ketika keyakinan spiritual berbeda dari keyakinan mereka sendiri. Meskipun perawat mengidentifikasi diri mereka sebagai spiritual (Sofia, 2012).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan pelayanan spiritual dengan kepuasan pasien dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien, seperti adanya sistem dukungan dari pihak kelompok rohaniwan, dukungan dari pihak rumah sakit yang memfasilitasi pelaksanaan ibadah serta karakteristik pasien yang turut mempengaruhi. Dengan adanya pelayanan Islami membuat perawat menggali kembali pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien sehingga pasien merasakan perbedaan pelayanan dahulu dengan pelayanan keperawatan yang prima. Mendukung ibadah pasien yang dilakukan oleh perawat, salah satu hal yang positif yang dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan di rumah sakit. Untuk itu perlu ditingkatkan pelayanan spiritual di pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pasien beranekaragam yang salah satunya adalah ibadah. Mendukung ibadah berarti perawat selalu ada untuk membantu atau memfasilitasi pasien dalam beribadah. Hal ini perlu dipertahankan untuk meningkatnya mutu pelayanan di rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Penerapan Spiritual dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie” dengan jumlah 35 responden didapatkan kesimpulan:

1. Dari jumlah 35 responden, jumlah responden dengan penerapan spiritual kategori baik sebanyak 20 responden (57,1%), sedangkan yang penerapan spiritual kategori cukup ada 15 responden (42,9%).
2. Dari jumlah 35 responden, jumlah responden yang tingkat kepuasannya masuk dalam kategori sangat puas sebanyak 21 responden (60%), sedangkan yang kategori puas saja ada 14 responden (40%).

3. Hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,036 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan antara penerapan spiritual dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan spiritual dalam kesembuhan.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi rumah sakit agar diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan leaflet pada pasien dan keluarga pasien untuk pemahaman lebih lanjut terhadap pelayanan apa saja yang dapat diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, N. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah. *Jurnal ProNers*.
- Hakim, L. (2018). Pengaruh Peran Case Manager Berbasis Spiritual Islami Terhadap Kepuasan Pasien. *Tesis. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*.
- Husna, E. (2019). Penerapan Caring Dan Spritual Perawat Pada Pasien Kritis Diruang ICU. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/dk.v7i1.5614>
- Safira, N. (2019). Klasifikasi Pengkajian Keperawatan. *Keperawatan*.
- Siregar, R. N. (2020). Pengembangan Kompetensi Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Melalui Holistic Leadership. [Http://Dosen.Stikesdhhb.Ac.Id/Nety/Wp-Content/Uploads/Sites/51/2017/10/Kompetensi-Perawat.Pdf](http://Dosen.Stikesdhhb.Ac.Id/Nety/Wp-Content/Uploads/Sites/51/2017/10/Kompetensi-Perawat.Pdf).
- Sofia. (2012). Buku ajar keperawatan gerontik (Gerontological Nursing: A Health Promotion or Protection Approach). In *Jakarta: EGC*.
- Wuwung, E. C. Q., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28419>
- Zairina, N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Gaya Hidup dengan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Remaja Kelas X di MAN Kota Binjai. *AL-IRSYAD*, 11(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i2.10573>
- Zulfita, N., Hastuti, M. F., & Nurfianti, A. (2020). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Terhadap Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.44504>

HUBUNGAN PENERAPAN SPIRITUAL DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RSUD
DR. HASRI AINUN HABIBIE